

Edukasi Teknik Rekording Produksi pada Peternakan Sapi di Desa Pombulaa Jaya, Konawe Selatan

Harapin Hafid*, Zahra Jinan Fadilla

Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo

*Email Korespondensi: harapin.hafid@uho.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi produksi peternakan sapi di Desa Pombulaa Jaya, Kabupaten Konawe Selatan, memahami teknik rekording produksi. Edukasi dilakukan dengan memberikan sosialisasi/penyuluhan, yakni berupa pemaparan materi dan diskusi dengan peternak tentang penggunaan kartu rekording dan penjelasan item indikatornya. Data dikoleksi melalui pre-test dan post-test dan dianalisis secara kuantitatif. sesuai dengan hipotesis studi ini, peternak akan memiliki kemampuan yang signifikan untuk menerapkan sistem pengawasan yang terorganisir sebagai hasil dari intervensi edukasi. Dalam jangka panjang diharapkan memperbaiki manajemen pemeliharaan dan peningkatan produktivitas ternak sapi. Materi edukasi difokuskan pada pentingnya pencatatan atau rekording data produksi ternak sebagai dasar pengelolaan usaha peternakan yang lebih baik. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi teknik rekording memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan peternak ($P < 0,01$). Nilai rata-rata pre-test sebesar 58,87 berada pada kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 78,63 pada kategori tinggi. Tingkat efektivitas kegiatan penyuluhan mencapai 82,60% yang termasuk kategori sangat efektif. Peningkatan pengetahuan peternak dipengaruhi oleh kesesuaian materi, metode penyuluhan, serta penggunaan media kartu rekording yang mudah dipahami dan diterapkan. Edukasi teknik rekording terbukti mampu meningkatkan pemahaman peternak terhadap pentingnya pencatatan produksi ternak sebagai bagian dari manajemen usaha peternakan sapi potong yang berkelanjutan. Program pelatihan ini perlu dilanjutkan secara berkala, terutama pada cara menggunakan data pencatatan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam manajemen pemeliharaan ternak sapi.

Kata kunci: Edukasi, Rekording, Produksi, Peternakan Sapi, Desa Pombulaa Jaya

Abstract

The purpose of this research is to evaluate cattle farming production in Pombulaa Jaya Village, South Konawe Regency, and to understand production recording techniques. Education was conducted by providing socialization/counseling, which included the presentation of material and discussions with farmers about the use of recording cards and explanations of the indicator items. Data were collected thru pre-tests and post-tests and analyzed quantitatively. According to the hypothesis of this study, farmers will have a significant ability to implement an organized monitoring system as a result of the educational intervention. In the long term, it is expected to improve maintenance management and increase cattle productivity. The educational material focuses on the importance of recording livestock production data as a basis for better livestock management.. The research results show that education on recording techniques has a significant impact on improving farmers knowledge ($P < 0.01$). The average pre-test score of 58.87 falls into the moderate category, while the average post-test score increased to 78.63, placing it in the high category. The effectiveness level of the extension activities reached 82.60%, which is categorized as very effective. The increase in farmers' knowledge is influenced by the relevance of the material, the extension methods, and the use of recording cards that are easy to understand and apply. Education on recording techniques has proven to enhance farmers' understanding of the importance of livestock production recording as part of sustainable beef cattle farming management. This training program needs to be continued periodically, especially on how to use recording data to make better decisions in cattle management.

Keywords: Education, Recording, Production, Cattle Farming, Pombulaa Jaya Village

PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan komponen krusial dalam mendukung perekonomian rakyat dan ketahanan pangan nasional, dengan usaha sapi potong menjadi salah satu komoditas unggulan yang dikelola secara luas oleh peternak di berbagai wilayah. Di Kabupaten Konawe Selatan, pengembangan ternak sapi potong memiliki potensi besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun implementasinya di lapangan masih sering terbentur pada pola pemeliharaan yang belum optimal. Fenomena ini secara spesifik tampak di Desa Pombulaa Jaya, di mana sektor peternakan sapi masih didominasi oleh manajemen pemeliharaan tradisional serta minimnya pendokumentasian data produksi yang sistematis, sehingga efisiensi operasional dan optimalisasi performa ternak belum dapat dicapai secara berkelanjutan (Fadilla *et al.*, 2025; Hafid *et al.*, 2026). Kondisi ini mengakibatkan rendahnya kontrol terhadap pertambahan bobot badan dan kualitas hasil ternak, yang pada akhirnya membatasi daya saing ekonomi para peternak lokal (Hafid *et al.*, 2022).

Penerapan teknik pencatatan data produksi yang sistematis merupakan instrumen krusial dalam transformasi usaha peternakan rakyat menjadi sistem yang lebih efisien dan produktif (Hafid *et al.*, 2026; Luju *et al.*, 2024). Melalui implementasi sistem pencatatan yang akurat, peternak dapat memantau performa pertumbuhan ternak secara berkala, mengelola input pakan, serta mengevaluasi data keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih efektif (Ginting & Insandi, 2024). Namun, banyak peternak di Desa Pombulaa Jaya saat ini masih mengandalkan sistem pengelolaan tradisional yang bersifat konvensional, sehingga potensi genetik dan performa reproduksi ternak belum terpetakan dengan optimal. Kondisi ini berisiko menghambat evaluasi performa ternak secara menyeluruh serta meningkatkan potensi terjadinya inbreeding akibat minimnya riwayat silsilah yang terdokumentasi (Fadilla *et al.*, 2025), (Sarfana *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pendampingan teknis mengenai tata cara rekording yang tepat sangat diperlukan guna meningkatkan wawasan peternak dalam mengelola manajemen pemeliharaan, pakan, hingga reproduksi ternak secara berkelanjutan (Hafid *et al.*, 2026).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mentransformasi praktik manajemen tradisional menjadi sistem yang berbasis data melalui pelatihan pencatatan teknis bagi peternak setempat (Matatula & Sarfana, 2025). Program ini difokuskan pada penguatan pemahaman peternak mengenai manajemen kesehatan dan performa ternak melalui pendekatan partisipatif (Gifari *et al.*, 2025). Selain itu, pendampingan ini diharapkan mampu memotivasi peternak untuk beralih dari metode berbasis pengalaman konvensional menuju pengelolaan usaha yang lebih terukur dan efisien (Hasrin *et al.*, 2024). Pendekatan ini

mengintegrasikan metode pemaparan materi, praktik langsung dalam pengisian kartu ternak, serta diskusi interaktif untuk memastikan transfer pengetahuan yang aplikatif bagi peternak (Indrawan *et al.*, 2023; Ningsi *et al.*, 2025). Selain itu, evaluasi keberhasilan akan dilakukan melalui pengukuran tingkat pemahaman peternak sebelum dan sesudah kegiatan untuk memastikan peningkatan keterampilan dalam manajemen teknis yang lebih akurat (Fahrodi *et al.*, 2025), (Asnawi *et al.*, 2026).

Melalui pencatatan yang sistematis ini, peternak tidak hanya mampu mengambil keputusan manajerial berbasis data yang lebih efektif, tetapi juga berperan sebagai instrumen preventif dalam menekan angka mortalitas serta mengoptimalkan efisiensi reproduksi dan pertumbuhan, demi memastikan kontinuitas produktivitas yang berkelanjutan di tingkat peternak rakyat (Fadilla *et al.*, 2025; Hafid *et al.*, 2026). selain itu, adopsi teknologi pencatatan digital atau kartu kendali secara konsisten akan memudahkan peternak dalam melakukan seleksi bibit unggul dan deteksi dini terhadap gangguan reproduksi yang sering menjadi hambatan produktivitas (Ammar *et al.*, 2025; Hasrin *et al.*, 2025). Penggunaan metode rekording yang terukur memungkinkan peternak rakyat untuk memonitor tingkat konversi pakan secara lebih spesifik, sehingga estimasi nilai jual ternak dapat ditetapkan secara lebih adil berdasarkan bobot badan riil (Rijadi *et al.*, 2024). Hasil analisis data tersebut nantinya akan memvalidasi sejauh mana peningkatan literasi peternak dalam mengelola data base ternak individu setelah mengikuti rangkaian pelatihan (Prasetyowati *et al.*, 2025), (Utomo *et al.*, 2026). Kegiatan ini juga memfasilitasi diskusi interaktif untuk mengidentifikasi hambatan praktis yang sering dihadapi peternak dalam menjalankan administrasi ternak secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan November 2025, yang berlokasi di Desa Pombulaa Jaya, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Peralatan yang digunakan pada kegiatan penelitian ini terdiri dari alat tulis dan kamera. Bahan yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu kartu rekording.

Kajian Materi Edukasi

Pelaksanaan edukasi yang dilakukan berupa kajian pustaka dengan materi yang berjudul “Edukasi Teknik Rekording Produksi pada Peternakan Sapi di Desa Pombulaa Jaya, Konawe Selatan”.

Rancangan Edukasi

Sasaran kegiatan edukasi ini yaitu pada peternak sapi potong di desa Pombulaa Jaya, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Dengan tujuan pelaksanaan edukasi yaitu untuk meningkatkan pengetahuan peternak sapi potong dalam penggunaan kartu rekording. Adapun metode edukasi yang digunakan saat penyuluhan adalah metode ceramah dan diskusi. Media yang digunakan pada kegiatan adalah kartu rekording.

Tahapan Pelaksanaan Edukasi

Adapun tahapan pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan edukasi ini meliputi:

1. Pendekatan kelompok, untuk mendapat dukungan dari para peternak, tokoh masyarakat maupun yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Persiapan pelaksanaan penyuluhan yang meliputi persiapan materi, waktu, tempat serta media, bahan evaluasi (kuisisioner).
3. Sebelum melaksanakan kegiatan, dilakukan tes dengan memberikan kuisisioner kepada para responden untuk menjawab pertanyaan, untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak sebelum diberikan edukasi. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian edukasi.
4. Setelah kegiatan edukasi sudah dilakukan, maka selanjutnya evaluasi, menggunakan kuisisioner yang bersisi pertanyaan yang sama seperti sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi edukasi yang diberikan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2017) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Variable dan Pengukuran

Variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan efektivitas penyuluhan dan semua pelaksanaan edukasi penggunaan teknik rekording pada peternak di desa Pombulaa Jaya.

Evaluasi penyuluhan

Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan pencapaian tujuan penyuluhan, khususnya pada aspek tingkat pengetahuan responden. Keberhasilan penyuluhan dalam aspek pengetahuan diukur melalui persentase peningkatan pengetahuan responden, dengan perbandingan antara nilai tes awal (Pre test) dan nilai tes akhir (Post test). Penilaian

dilakukan melalui pertanyaan yang disajikan dalam kuisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan, using skala Guttman dengan 10 poin untuk setiap jawaban benar dan 0 poin untuk jawaban salah. Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Menurut (Ismanto *et al.*, 2018), dalam menentukan interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Maka diperoleh skala interval:

$$interval = \frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ terendah}{Kategori} = \frac{100 - 10}{3} = 30$$

Keterangan:

I = Interval kelas

J = (Nilai tertinggi – Nilai terendah)

K = Banyaknya kelas/kategori yang digunakan

Nilai tertinggi = Jumlah soal × jumlah *point* benar = 10 × 10 = 100

Nilai terendah = Jumlah soal × *point* salah = 10 × 1 = 10

Berdasarkan nilai interval diatas, maka skor tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi:

$$\begin{aligned} 61 - 100 &= \text{Tinggi} \\ 31 - 60 &= \text{Sedang} \\ 30 &= \text{Rendah} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini dibuat 3 (tiga) kriteria tingkat pengetahuan yaitu: rendah, sedang, tinggi. Berdasarkan pada nilai maksimal, nilai minimal dan kriteria tingkat pengetahuan maka akan diperoleh selang sebesar: $100 - 0 / 3 = 33,33$ sehingga akan diperoleh kriteria tingkat pengetahuan dengan skor nilai pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Skor nilai
Rendah	0 – 30
Sedang	31 – 60
Tinggi	61 – 100

Untuk mengetahui efektivitas peningkatan pengetahuan menggunakan kriteria persentase efektivitas dengan rumus sebagai berikut (Ginting, 1991).

Keterangan:

Ps = post test

t = nilai tertinggi

Pr = pre test

Q = jumlah pertanyaan

N = jumlah responden

100% = pengetahuan yang ingin dicapai

Dimana : $Ps - Pr$ = Peningkatan pengetahuan

$Nt Q - Pr$ = Nilai kesenjangan

Maka kriteria persentase efektivitas tingkat pengetahuan menurut Ginting, (1991) adalah:

Efektif $= > 66,66 \%$

Cukup Efektif $= > 33,33 - 66,66 \%$

Kurang Efektif $= < 33,33 \%$

Data

Jenis Data. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data mentah/inti yang di peroleh dari petani responden secara langsung melalui wawancara berdasarkan topik yang diambil dalam kegiatan edukasi ini, dan data sekunder adalah data pendukung, diperoleh dari berbagai sumber melalui pengkajian dokumen atau literatur yang terkait dengan kajian.

Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), Dokumentasi dan gabungan ketiganya menurut Sugiyono (2017) :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengamati langsung tatalaksana pemeliharaan sapi potong.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data informasi dengan melakukan wawancara langsung kepada informan terpilih yaitu peternak sapi potong di desa Pombulaa Jaya
- c. Kuisisioner sebagai instrument alat evaluasi penyuluhan.
- d. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Analisa Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, serta menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami oleh individu maupun pihak lain (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi karakter dan kondisi yang diamati dengan memanfaatkan nilai frekuensi, persentase, dan rata-rata skor, kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan, peternak terhadap materi yang disampaikan melalui kegiatan penyuluhan pertanian dengan menggunakan alat ukur (kuesioner) yang terdiri dari 10 pertanyaan dan 3 kriteria untuk masing-masing aspek yang dinilai. Evaluasi penyuluhan pertanian yang dilakukan terdiri dari evaluasi awal dan evaluasi akhir terlihat di bawah.

Evaluasi berdasarkan Nilai Awal (*Pre test*)

Tes awal dilakukan sebelum dilaksanakan penyuluhan. Tes awal (*pre test*) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang materi yang disuluhkan. Adapun hasil tes awal (*pre test*) responden yang telah dikelompokkan berdasarkan kriteria tingkat pengetahuan.

Tabel 2. Evaluasi berdasarkan Nilai Awal (*pre test*)

Kriteria	Nilai	Responden	Persentase(%)	Perolehan nilai	Nilai Rata-rata
Tinggi	61-100	9	36	590	65,55
Sedang	31-60	16	64	835	52,18
Rendah	10-30	-	-	-	-
Total		25	100	1465	58,87

Sumber : Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 atas, menunjukkan bahwa 9 orang (36%) responden memperoleh rata-rata nilai sebesar 65,55 yang berada pada kriteria tinggi, sedangkan 16 orang (64%) responden memperoleh nilai rata-rata 52,18 yang berada pada kriteria sedang. Bila dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan dari 25 responden sebesar 58,87 maka berdasarkan hasil tes awal (*pre test*) tersebut tingkat pengetahuan responden berada pada kriteria rendah.

Faktor-faktor penyebab nilai *pre test* berada pada kriteria rendah, yaitu :

1. Peternak belum pernah menggunakan rekording sebelumnya.

Rendahnya nilai pre-test yang berkaitan dengan penggunaan rekording ternak erat kaitannya dengan kondisi umum peternak rakyat di Indonesia yang belum terbiasa menerapkan sistem pencatatan atau rekording dalam usaha ternaknya. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sari Sari (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usaha peternakan sapi, mulai dari seleksi pejantan, manajemen pakan, budidaya, hingga pemasaran dan keterlacakan, belum tercatat dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa budaya rekording di kalangan peternak rakyat masih sangat rendah secara sistemik.

2. Peternak belum pernah mencatat apapun tentang produksi ternaknya.

Ketidakbiasaan peternak dalam mencatat data produksi ternaknya merupakan permasalahan yang telah lama diidentifikasi dalam sistem peternakan rakyat di Indonesia. Sari (2021) secara eksplisit menyatakan bahwa data terkait agribisnis sapi potong tidak terorganisir dengan baik (*unorganized agribusiness data*), dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usaha peternakan belum tercatat dengan baik, sehingga menyebabkan disparitas harga daging menjadi hal yang lumrah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pencatatan produksi ternak di tingkat peternak rakyat masih sangat minim.

3. Peternak belum pernah menerima penyuluhan terkait penggunaan kartu rekording sebelumnya.

Minimnya penyuluhan yang diterima peternak terkait penggunaan kartu rekording merupakan faktor krusial yang menjelaskan rendahnya nilai pre-test. Wahyuni (2021) menyatakan bahwa banyak inovasi teknologi yang telah didiseminasikan oleh lembaga penelitian dan pengkajian pertanian, tetapi tidak termanfaatkan atau belum diadopsi oleh petani secara berkesinambungan, yang antara lain disebabkan oleh kesenjangan dalam penyampaian inovasi (*delivery system*) dengan penerimaan inovasi (*receiving system*).

Evaluasi berdasarkan Nilai Akhir (*Post Test*)

Setelah pelaksanaan penyuluhan dilakukan tes akhir (*post test*). Tes akhir dilakukan untuk mengetahui seberapa besar telah terjadi perubahan tingkat pengetahuan terhadap materi penyuluhan. Nilai tes akhir yang dikelompokkan berdasarkan kriteria tingkat pengetahuan.

Tabel 3. Evaluasi berdasarkan Nilai akhir (*Post Test*)

Kriteria	Nilai	Responden	Persentase (%)	Perolehan Nilai	Nilai rata-rata
Tinggi	61-100	22	88	2140	97,27
Sedang	31-60	3	12	180	60
Rendah	10-30	-	-	-	-
Total		25	100	2320	78,63

Sumber : Data Primer Terolah, 2026

Hasil tes akhir pada tabel 3, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada tes akhir (*post test*) yang ditunjukkan dengan 22 orang (88%) responden memperoleh rata-rata memperoleh nilai sebesar 97,27 yang berada pada kriteria Tinggi sedangkan 3 orang (12%) responden memperoleh nilai rata-rata 60 yang berada pada kriteria sedang. Bila dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan dari 25 responden sebesar 78,63 maka berdasarkan hasil akhir (*post test*) tersebut tingkat pengetahuan responden berada pada kriteria Tinggi.

Faktor penyebab peningktan pengetahuan dari tes akhir adalah (*post test*) berada

pada kriteria Tinggi, sebagai berikut:

1. Peternak sudah tahu tentang pentingnya kartu rekording untuk usaha peternakan.

Manajemen rekording ternak merupakan komponen fundamental dalam pengelolaan usaha peternakan yang baik dan terstruktur. Rekording ternak mencakup pencatatan berbagai aspek produksi, reproduksi, kesehatan, dan performa ternak secara sistematis dan berkelanjutan. Purnamasari *et al.* (2020) menegaskan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan manajemen pemeliharaan ternak serta *recording* ternak merupakan bagian penting dari program pembinaan peternak, di mana rekording ternak ditempatkan sejajar dengan manajemen reproduksi dan manajemen perkandangan sebagai komponen utama dalam budidaya ternak yang baik.

2. Peternak sudah dilatih mencatat tentang produksi ternaknya di kartu rekording.

Pengetahuan dan perilaku peternak merupakan fondasi utama keberhasilan usaha peternakan. Evan & Mujayin (2022) menyatakan bahwa setiap perilaku manusia didasari oleh pengetahuan yang akan memberikan arah terhadap perilaku seseorang, dan pengetahuan serta adopsi peternak didapat dari berbagai sumber, salah satunya adalah program penyuluhan yang diselenggarakan oleh penyuluh. Pernyataan ini menegaskan bahwa pengetahuan bukan hanya bersifat kognitif, tetapi secara langsung menentukan arah tindakan dan perilaku peternak dalam mengelola ternaknya.

3. Peternak sudah mendapat penyuluhan tentang penggunaan kartu rekording.

Penyuluhan pertanian dan peternakan merupakan instrumen utama dalam pemberdayaan peternak dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor peternakan. Nurdayati *et al.* (2021) mendefinisikan penyuluhan pertanian sebagai suatu proses pemberdayaan petani peternak beserta keluarganya melalui proses pendidikan non-formal di bidang pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan petani peternak sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup petani. Definisi ini menegaskan bahwa penyuluhan bukan sekadar transfer informasi, melainkan merupakan proses transformasi yang komprehensif.

Efektivitas penyuluhan

Menurut Dukat *et al.* (2015) efektivitas penyuluhan adalah tingkat pencapaian program penyuluhan. Untuk mengetahui efektivitas tingkat pengetahuan peternak terhadap materi yang diberikan dengan 3 kategori tingkat pengetahuan menggunakan rumus Ginting (1991):

$$EP = \frac{Ps - Pr}{N.t.Q - Pr} \times 100\%$$

$$EP = \frac{2320 - 1465}{25.100.10 - 1465} \times 100\%$$

$$EP = \frac{855}{1035} \times 100\% = 82,60\%$$

Efektivitas peningkatan pengetahuan petani/peternak termasuk dalam kategori sangat efektif dengan skor 82,60%.

Evaluasi berdasarkan Tingkat pengetahuan

Berdasarkan hasil uji t-test dari hasil kuesioner tes awal (*pre test*) dan test akhir (*post test*), maka dinyatakan bahwa setelah dilakukan penyuluhan terdapat perubahan peningkatan pengetahuan yaitu dari tingkat pengetahuan ($P < 0,01$) tentang edukasi teknik rekording pada peternak sapi potong di desa Pombulaa Jaya. Test Awal (*pre test*) terdapat pada tingkat pengetahuan Sedang (58,87), sedangkan pada tes akhir (*post test*) terdapat pada tingkat pengetahuan Tinggi (78,63). Perubahan tingkat pengetahuan ini merupakan dampak dari pelaksanaan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan maka tingkat pengetahuan para responden meningkat.

Meningkatnya tingkat pengetahuan responden ini karena rancangan penyuluhan yang diterapkan dalam pelaksanaan penyuluhan di anggap sesuai dengan keadaan responden. Menurut Anwarudin *et al.* (2015), menyatakan bahwa materi penyuluhan yang dibutuhkan oleh peternak kemudian disampaikan dengan kombinasi penggunaan metode dan media yang tepat maka hasilnya dapat meningkatkan pengetahuan peternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan edukasi teknik rekording pada peternak sapi potong di Desa Pombulaa Jaya berjalan efektif dan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan peternak. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peternak dari 58,87 pada saat pre-test menjadi 78,63 pada saat post-test. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan adanya pengaruh nyata setelah pelaksanaan penyuluhan ($P < 0,01$). Tingkat efektivitas penyuluhan mencapai 82,60% yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Dengan demikian, edukasi teknik rekording melalui penyuluhan dan penggunaan kartu rekording dapat menjadi salah satu upaya peningkatan kapasitas peternak dalam pengelolaan data produksi dan administrasi usaha ternak secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Adapun saran yang bisa diberikan dari hasil edukasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Peternak sapi potong di Desa Pombulaa Jaya diharapkan dapat menerapkan penggunaan kartu rekording secara rutin dan berkelanjutan dalam kegiatan pemeliharaan ternak sehingga data produksi, reproduksi, kesehatan, dan perkembangan ternak dapat terdokumentasi dengan baik.
2. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala oleh penyuluh maupun akademisi agar peternak tetap konsisten dalam menerapkan teknik rekording di tingkat usaha peternakan.
3. Kegiatan edukasi serupa perlu diperluas ke kelompok peternak lainnya agar pemanfaatan sistem pencatatan ternak dapat diterapkan secara lebih luas sebagai bagian dari peningkatan manajemen usaha peternakan rakyat.
4. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada evaluasi penerapan rekording terhadap peningkatan produktivitas ternak dan pendapatan peternak dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, M., Sari, E. M., Koesmara, H., Resthu, M., Novita, C. I., Agung, N. P., Äzim, M. E., Kardin, J., Masduqi, M., & Mudastsir, M. (2025). Bimbingan Teknis Seleksi Bibit Kerbau Jantan Dan Betina Unggul Pada Kelompok Ternak Di Desa Gampa, Kabupaten Aceh Barat. *Peternakan Abdi Masyarakat (PETAMAS)*, 5(1), 16–19. <https://doi.org/10.24815/petamas.v5i1.45960>
- Asnawi, A., Amrawaty, A. A., Nurlaelah, S., Utami, S. W., Nurhidayah, A. F., Nirwana, Hirdan, A. N. I., Khalisah, N., Ahmad, A. P., & Islam, M. F. (2026). Peningkatan Kapasitas Peternak Melalui Penyuluhan Teknis Produksi dan Pelatihan Pembukuan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Barru. To Maega. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 171–185. <https://doi.org/10.35914/dt9w2n59>
- Evan, L., & Mujayin, Y. (2022). Adoption of Cattle Breeders to Livestock Business Management in Balaesang Tanjung District, Donggala District, Central Sulawesi. *Jurnal Ilmiah Agrisains*, 23(3), 162–171. <https://doi.org/10.22487/jiagrisains.v23i3.2022.162-171>
- Fadilla, Z. J., Malesi, L., Hakim, Muh. H., Ilahude, M. C. P., & Rahadi, S. (2025). Peningkatan Produktivitas Ternak Kambing Melalui Edukasi Manajemen Reproduksi di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Abdimas Toddopuli Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 479–488. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v7i1.7429>
- Fahrodi, D. U., Gading, B. M. W. T., Marsudi, M., Khaliq, T. D., & Said, N. S. (2025). Digitalisasi Pencatatan Ternak Kambing Melalui Teknologi Agromilenial di

- Kelurahan Galung. *Abdi Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 768–775. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i3.1241>
- Gifari, Z. A., Andriati, R., Ashari, Moch. L., Poerwoto, H., Suhardiani, Rr. A., Amalyadi, R., Karni, I., Aminurrahman, A., Septian, I. G. N., Putra, R. A., & Anwar, K. (2025). Peningkatan Kapasitas Peternak Tradisional melalui Optimalisasi Manajemen Kesehatan, Pakan, dan Pemeliharaan Sapi Semi-Intensif di Desa Teniga, Lombok Utara. *Jurnal PEPADU*, 6(1), 92–100. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i1.6810>
- Ginting, T. T. M., & Insandi, A. M. (2024). Implementasi Recording Data Produksi Secara Komputerisasi di Peternakan Namorambe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari.*, 1(4), 94–99. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i4.22>
- Hafid, H., Malesi, L., Pancar, F. M., & Fadilla, Z. J. (2026). Bimbingan Teknis Intensifikasi Ternak Potong Ramah Lingkungan Di Desa Pombulaa Jaya Kecamatan Konda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v5i1.2060>
- Hafid, H., Rianda, L., & Ananda, S. H. (2022). Bimbingan Teknis Agribisnis Pemeliharaan Sapi Potong Ramah Lingkungan Di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengamas*, 4(3), 184–194. <https://doi.org/10.33387/pengamas.v4i3.3082>
- Hasrin, H., Zulkharnaim, Z., Hasman, H., Syamsuddin, S., Wulandari, S. H., Sari, A. P., & Nurhidayah, A. F. (2024). Penerapan Teknologi Perbaikan Fungsi Reproduksi Sapi Pedaging pada Kelompok Masyarakat BUMDes Peternakan di Desa Teluk Kampe, Kepulauan Selayar. *PengabdianMu Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(11), 2115–2119. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.8200>
- Indrawan, I. P. E., Parmithi, N. N., Anggreni, N. L. P. Y., & Suparyana, P. K. (2023). Peningkatan Kapasitas Wanita Tani Dalam Manajemen Informasi Data Ternak Kwt Sari Maju Di Desa Mengwi. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 379–388. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.778>
- Luju, M. T., Bollyn, Y. M. F., & Rinca, K. F. (2024). Peningkatan Manajemen Pemeliharaan Ternak dengan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Rekording Ternak. *International Journal of Community Service Learning*, 8(2), 212–219. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i2.76719>
- Matatula, M. J., & Sarfan, R. (2025). Pendampingan Kelompok Peternakan Sapi Potong Dalam Pengelolaan Pembukuan Di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Maanu Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.30598/maanuv3i1p01-10>
- Ningsi, N., Sari, R. S., Rasyid, R., Muchtar, M., Sutoyo, Muh. N., Pasrun, Y. P., & Zainuddin, N. (2025). Pelatihan Penggunaan Sistem Pencatatan Kesehatan Ternak Digital di Desa Ranoteta Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. *TENANG Teknologi Edukasi Dan Pengabdian Multidisiplin Nusantara Gemilang*, 2(2), 148–153. <https://doi.org/10.71234/tenang.v2i2.91>

- Nurdayati, N., Widiarso, B. P., Pratiwi, D. E., & Wijaya, F. M. P. (2021). Pengetahuan sebagai Mediasi Intensitas Penyuluhan Terhadap Persepsi Peternak pada Penggunaan Serbuk Daun Nangka sebagai Obat Cacing pada Domba. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 25–39. <https://doi.org/10.25015/17202132921>
- Prasetyowati, R. E., Ningsih, D. H., Ahmadi, R., Sarlan, M., & Anwar, M. (2025). Pelatihan Manajemen Administrasi Pembukuan Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian Desa Sukadana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Teknologi Tepat Guna*, 1(04), 22-29.
- Purnamasari, L., Krismaputri, M. E., Khasanah, H., & Widodo, N. (2020). Peningkatan Kemandirian Peternak Desa Klabang Melalui Village Breeding Center Dan Penerapan Teknologi Pengolahan Pakan Lokal. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 9(2), 15. <https://doi.org/10.20961/semar.v9i2.43725>
- Rijadi, S. C. R., Ramadani, L., Mukti, I. Y., & Hariyanto, H. (2024). Penggunaan Timbangan Digital Bagi Kelompok Tani Berkah Mandiri Kecamatan Arjasari. *Abdiformatika Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.59395/abdiformatika.v4i1.223>
- Sarfan, R., Papilaya, B. J., & Rajab, R. (2024). Seleksi Dan Recording Pada Ternak Sapi Bali Di Desa Uraur Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Pakem Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.30598/pakem.4.1.1-7>
- Sari, N. (2021). Are The Independent Area of Beef Cattle Development Ready for Big Data to Reduce the Volume of Imports?. *International Journal of Current Science Research and Review*, 04(11). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v4-i11-01>
- Utomo, T., & Novianti, S. (2026). Stategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat Di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 3(1), 164-174.
- Wahyuni, R. (2021). Innovation Delivery System to Support the Downstream Acceleration and the Adoption of Agricultural Introduction Technology. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 40(1), 1. <https://doi.org/10.21082/jp3.v40n1.2021.p1-8>.